ANALISIS INTEGRASI PASAR KOPI ARABIKA DI KABUPATEN TANA TORAJA DAN KOTA MAKASSAR

FEBY INDRIANI LINGGI' SALLI' PADANG

G021171309

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

ANALISIS INTEGRASI PASAR KOPI ARABIKA DI KABUPATEN TANA TORAJA DAN KOTA MAKASSAR

Oleh :

FEBY INDRIANI LINGGI' SALLI' PADANG

G021 17 1309

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024

ANALISIS INTEGRASI PASAR KOPI ARABIKA DI KABUPATEN TANA TORAJA DAN KOTA MAKASSAR

FEBY INDRIANI LINGGI' SALLI' PADANG

G021 17 1309

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana

Program Studi Agribisnis

Pada

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

SKIPSI

ANALISIS INTEGRASI PASAR KOPI ARABIKA DI KABUPATEN TANA TORAJA DAN KOTA MAKASSAR

FEBY INDRIANI LINGGI' SALLI' PADANG
G021171309

Skripsi,
Telah di pertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Program Studi Agribisnis pada Tanggal 02 Agustus 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar

Disetujui Oleh :

Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, M.S.	**Dr. Ir. Nurbaya Busthanul, M.Si.**
Ketua	Anggota

Diketahui

Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.
Ketua Departemen

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Analisis Integrasi Pasar Kopi Arabika Di Kabupaten Tana Toraja Dan Kota Makassar ". Benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing, belum pernah di ajukan atau tidak sedang di ajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Saya menyatakan sumber informasi yang digunakan telah disebutkan didalam teks dan di cantumkan dalam Daftar Pustaka.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 02 Agustus 2024

Feby Indriani Linggi' Salli' Padang
G021171309

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Feby Indriani Linggi' Salli' Padang, lahir di Toraja, pada tanggal 04 Oktober 1999 merupakan anak kedua dari pasangan **Benyamin Bumbungan** dan **Uly Masarrang** dari empat orang bersaudara yaitu **Christian Bumbungan, Fyto Linggi Bumbbungan, dan Alexzha Linggi Bumbungan.** Selama hidupnya, penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal, yaitu:

1. SD Kristen Makale 1 Tahun 2005-2011
2. SMP Negeri 1 Makale Tahun 2011-2014
3. SMA Kristen Makale Tahun 2014-2017
4. Selanjutnya dinyatakan lulus melalui Jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) menjadi mahasiswa di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2017 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1).

Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin, penulis bergabung dalam kegiatan organisasi dalam lingkup Departemen Sosial Ekonomi Pertanian sebagai Anggota Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian MISEKTA periode 2019/2020 dan bergabung Dalam Organisasi Persekutuan Mahasiswa Kristen. Selain itu, penulis juga aktif mengikuti seminar-seminar mulai dari tingkat regional, nasional hingga tingkat internasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur penulis panjatkkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan kasih dan rahmatNya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik dan lancar tanpa adanya dukungan dan bimbingan yang tulus dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepeda:

1. Kepada orang tua tercinta, Ayah tercinta **Benyamin Bumbungan** dan Ibu tercinta **Uly Masarrang** yang telah membesarkan penulis dengan kasih sayang yang tak terhingga serya doa-doa yang tulus terus terpanjatkan untuk keberhasilan penulis dalam meraih cita-cita. Tanpa sosok orang tua penulis tidak bisa mencapai impian ini. Teruntuk kakak dan adik-adik penulis terima kasih telah menjadi penguat, penolong dan selalu sabar menyemangati dan memberi dukungan kepada penulis.
2. Bapak **Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, M.S.** selaku Pembimbing I dan Ibu **Dr. Ir. Nurbaya Busthanul, M.Si**., selaku Pembimbing II dan penasehat akademik, terima kasih atas segala bimbingan, ajaran, dan ilmu-ilmu baru yang saya dapatkan dari selama penyusunan skripsi ini. Dengan segala kesibukan masing-masing dalam pekerjaan maupun pendidikan, masih bersedia untuk membimbing dan menuntun penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih dan mohon maaf bila ada kesalahan yang penulis telah lakukan.
3. Bapak **Prof. Dr. Ir. Didi Rukm.ana, M.S.** dan Ibu **Dr. Ir. Heliawaty, M.Si** selaku penguji yang telah memberikan kritik serta saran guna perbaikan penyusunan tugas akhir ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak **Achmad Amiruddin, S.P., M.Si.,** selaku panitia seminar proposal terimakasih telah memberikan waktunya untuk mengatur seminar serta petunjuk dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Terima kasih juga sudah selalu memberikan waktunya untuk penulis k e ti k a menanyakan mengenai hal-hal yang kurang atau bahkan tidak penulis pahami.
5. Ibu **Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**, dan Bapak **Ir. Rusli M. Rukka, M.Si.**, selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan.
6. Bapak dan ibu dosen, khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, atas ilmu, pendidikan, dan pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis selama duduk dibangku kuliah.
7. Seluruh staf dan pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian terkhusus **Pak Rusli, Kak Ima, dan Kak Hera** yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
8. Teruntuk **Natarina Mattola, Riska Maulina Muchsen,** dan **Widiana** terima kasih banyak atas waktu, bantuan dan dorongan semangat yang kalian berikan kepada penulis, terima kasih karena telah sabar menguatkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. **Teruntuk Valens.B.P** terima kasih banyak karena telah menjadi tempat menampung keluh kesah penulis, terima kasih karena selalu sabar menghadapi penulis dan selalu menyemangati penulis untuk lebih giat dalam menyelesaikan skripsi.
10. Untuk sahabat-sahabatku dan seperjuanganku semasa kuliah **Nabila Agus, Natarina Mattola, Widiana, Firmayanti Muslimin, Nurul Katipa Arrahmah, Evi Nur Halim, Indah Nur Qalbi, Sartini, Ulfa Alfionita dan Jihan waris,** terima kasih telah menjadi saudara yang selalu mendukung, memotivasi, menyemangati, menemani, mendoakan serta mendengar semua keluh kesah penulis selama menyelesaikan skripsi ini, kalian takkan pernah terlupa dan terganti. Terima kasih telah menjadi orang-orang terbaik dalam perjalanan saya. Sekali lagi terima kasih karena kalian yang menjadi orang-orang terbaik itu. Semoga kita tetap menjaga hubungan baik, tetap jaga kekompakan kita, semoga segera dipertemukan dengan kesuksesan.
11. Teruntuk sepupu dan sahabat penulis **Tiara Titania** dan **Trimurti Virjinia**, terima kasih karena selalu menjadi orang yang mengerti keaadaan penulis.
12. Kepada teman – teman melencengku **Nube, Pandi, Ocan,Fii, Kak Cica Kak Caca, Aca** terima kasih banyak atas dorongan dan semangat yang kalian berikan kepada penulis.
13. Keluarga besar **Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian** (**MISEKTA**), MISEKTAku, wadah komunikasiku, curahan bakat minatku, tuntunan masa depanku, terima kasih banyak atas semua dinamika, pengetahuan dan pengalaman organisasi yang telah diberikan kepada penulis.
14. Untuk **Keluarga Besar Mahasiswa Agribisnis Angkatan 2017 (AFIN17AS),** terima kasih telah menjadi keluarga baru sejak tahun 2017 sampai sekarang, terima kasih atas cerita, pengalaman, tawa, tangis selama perkuliahan ini serta segala bantuannya selama 4 tahun lebih, segala suka duka yang kita alami, bersama, segala kebersamaan yang telah kita lewati. Kebersamaan yang tidak akan penulis lupakan, semoga kita semua mencapai keberhasilan kita masing-masing dengan cara yang indah.
15. Untuk **teman-teman** lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih untuk semua cerita baru serta pengalaman berkesan yang diperoleh selama menyusun skripsi.
16. Untuk **PMK Faperta-Hut** terima kasih telah menjadi sosok keluarga yang senantiasa memberikan semangat dan membantu penulis dalam berbagai hal.
17. **Kepada semua pihak** terima kasih sebesar-besarnya telah memberi bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Demikianlah, untuk semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan semoga selalu diberikan kebahagiaan dunia dan akhirat kelak, Aamiin.

18. Terakhir, kepada diri sendiri **Feby Indriani Linggi Salli Padang**, terima kasih telah berjuang hingga sekarang, apresiasi yang sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah di mulai. Terima kasih telah bertahan hingga sejauh ini. Feby hebat, bangga Kediri sendiri. Semoga kedepannya saya selalu diberi kesehatan, panjang umur, dan segala urusan dilancarkan oleh Tuhan Yesus.

Demikian dari penulis, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam meyelesaikan skripsi ini, diberikan keberkahan serta kebahagiaan dunia dan akhirat kelak.

Tuhan Yesus Memberkati

ABSTRAK

FEBY INDRIANI LINGGI' SALLI' PADANG , Analisis Integrasi Pasar Kopi Arabika di Kabupaten Tana Toraja dan Kota Makassar. Pembimbing: Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, M.S. dan Dr. Ir. Nurbaya Busthanul, M.Si.

Latar Belakang Kopi Arabika Toraja telah dikonsumsi oleh berbagai bangsa di dunia karena cita rasa dan aromanya yang khas, yang tidak dapat diperoleh dari kopi-kopi lain, termasuk kopi spesialti dari daerah lain di Indonesia. Produksi kopi arabika di Indonesia pada tahun 2016-2020 rata-rata mencapai 196,44 ribu ton atau hanya menyumbang 28,44% terhadap total produksi kopi Indonesia. Namun upaya peningkatan produksi kopi menghadapi kendala, antara lain produksi kopi yang fluktuatif di daerah sentra produksi, termasuk Kabupaten Tana Toraja. Hal ini menyebabkan harga kopi sering berfluktuasi sehingga perubahan harga terjadi dengan sangat cepat. Oleh karena itu, dilakukan penelitian mengenai analisis integrasi pasar kopi antara pasar referensi dan pasar retail. Analisis integrasi pasar menggunakan **Metode** ECM (Error Correction Model) dan Metode IMC (Indeks of Market Connection) **Hasil** penelitian menunjukkan bahwa hubungan harga Kopi di Pasar Toraja dengan Pasar Makassar bersifat terpadu yang menunjukkan bahwa perubahan harga Kopi di Pasar Makassar dipengaruhi oleh perubahan harga yang terjadi di Pasar Toraja dimana setiap waktu ada adalah kenaikan harga di Pasar Makassar sebesar Rp 1.000/kg dalam jangka pendek harga Kopi di Pasar Toraja akan naik sebesar Rp. 993/kg.

Kata Kunci : Integrasi pasar, Kopi Arabika,ECM dan IMC

ABSTRACT

FEBY INDRIANI LINGGI' SALLI' PADANG, Analysis of Arabica Coffee Market Integration in Tana Toraja Regency and Makassar City. Advisor: Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, M.S. and Dr. Ir. Nurbaya Busthanul, M.Si.

Background Toraja Arabica coffee has been consumed by various nations in the world because of its distinctive taste and aroma, which cannot be obtained from other coffees, including specialty coffee from other regions in Indonesia. Arabica coffee production in Indonesia in 2016-2020 averaged 196.44 thousand tons or only contributed 28.44% to Indonesia's total coffee production. However, efforts to increase coffee production face obstacles, including fluctuating coffee production in production centers, including Tana Toraja Regency. This causes coffee prices to fluctuate frequently so that price changes occur very quickly. Therefore, a study was conducted on the analysis of coffee market integration between the reference market and the retail market. The analysis of market integration using the ECM Method (Error Correction Model) and the IMC Method (Index of Market Connection) **The results** showed that the relationship between the price of Coffee in the Toraja Market and the Makassar Market is integrated which indicates that changes in the price of Coffee in the Makassar Market are influenced by price changes that occur in the Toraja Market where every time there is a price increase in the Makassar Market by Rp. 1,000 / kg in the short term the price of Coffee in the Toraja Market will increase by Rp. 993 / kg.

Keywords: Market integration, Arabica Coffee, ECM and IMC

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **iv**
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA ..... **v**
RIWAYAT HIDUP PENULIS ..... **vi**
UCAPAN TERIMA KASIH ..... **vii**
ABSTRAK ..... **x**
ABSTRACT ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **vi**
I. PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Perumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Kegunaan Penelitian 7
1.5 Research Gap 7
1.6 Kerangka Pemikiran 9
1.7 Hipotesis Penelitian 10
II. METODE PENELITIAN **11**
2.1 Lokasi Penelitian 11
2.2 Metode Penelitian 11
2.3 Jenis dan Sumber Data 11
2.4 Teknik Analisis Data 11
2.5 Batasan Operasional 17
III. HASIL DAN PEMBAHASAN **19**
3.1 Gambaran Umum Kabupaten Tana Toraja 19
3.2 Hasil Penelitian 21
3.3 Pembahasan 31
IV. PENUTUP **34**
4.1 Kesimpulan 34
4.2 Rekomendasi 34
DAFTAR PUSTAKA **35**
LAMPIRAN **37**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian 10
Gambar 2. Grafik Perkembangan harga komoditi Kopi di Pasar Makale, Tana Toraja dan Pasar Terong, Makassar. 22
Gambar 3. Grafik hasil analisis IRF pada komoditi Kopi Pasar Toraja dan Pasar Makassar. 31

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Areal, Jumlah Produksi, dan Jumlah Petani Kopi di Kabupaten dan Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2020. 3
Tabel 2. Harga Rata-rata Bulanan Kopi Arabika Toraja di Pasar Makale-Tana Toraja, Pasar Terong-Makassar, 2020..... 4
Tabel 3. Jumlah Kecamatan di Kabupaten Tana Toraja. 19
Tabel 4. Jumlah Penduduk Kabupaten Tana Toraja menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Toraja Tahun 2020. 20
Tabel 5. Hasil Olah Data Korelasi Antara Pasar Tana Toraja Dengan Pasar Makassar..... 23
Tabel 6. Hasil Uji Stasioner Pasar Tana Toraja Dan Pasar Makassar..... 24
Tabel 7. Hasil Uji Derajat Integrasi Pasar Tana Toraja Dan Pasar Makassar. 25
Tabel 8. Hasil Pengujian Regresi antara HKPT dan HKPM. 26
Tabel 9. Hasil Uji Kointegrasi Kopi antara HKPT dan HKPM. 26
Tabel 10. Hasil Pengujian Model ECM antara HKPT dan HKPM 27
Tabel 11. Hasil Pengujian Model IMC 28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Harga Kopi di Pasar Makale -Tana Toraja dan Pasar Terong- Makassar. 37
Lampiran 2. Data Analisis Regresi antara Pasar Makale dan Pasar Terong. 38
Lampiran 3. Hasil Uji Korelasi Pasar TanaToraja dengan Pasar Makassar menggunakan Analisis Pearson 40
Lampiran 4. Hasil Uji Stasioner Harga Kopi di Pasar T a n a Toraja dengan Pasar Makassar. 41
Lampiran 5. Hasil Uji Derajat Integrasi Harga Kopi di Pasar Tana Toraja dengan Pasar Makassar. 42
Lampiran 6. Hasil Analisis Regresi Harga Kopi di Pasar T a n a Toraja dengan Pasar Makassar 43
Lampiran 7. Hasil Uji Kointegrasi Harga Kopi di Pasar Tana Toraja dengan Pasar Makassar 44
Lampiran 8. Hasil Analisi Regresi (Uji ECM) Integrasi Pasar Harga Kopi di Pasar Tana Toraja dengan Pasar Makassar 45
Lampiran 9. Hasil Analisis Regresi (Uji IMC) Integrasi Pasar Harga Kopi di Pasar Tana Toraja dengan Pasar Makassar 46
Lampiran 10. Hasil Analisis IRF Harga Kopi di Pasar Tana Toraja dengan Pasar Makassar. 49
Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian 50

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi adalah salah satu minuman yang diproduksi dan dikonsumsi terbesar kedua di dunia. Kopi memiliki citarasa yang khas dibandingkan dengan minuman lainnya. Kopi memiliki banyak kandungan kimia di dalamnya, salah satu kandungan kimia tersebut adalah asam klorogenat. Asam klorogenat memiliki banyak manfaat untuk menghasilkan efek Fj,H.kuliarmakologi yang berkhasiat.

Tujuan melakukan review adalah untuk mengetahui aktivitas senyawa asam klorogenat secara kimia pada biji kopi yang dapat menghasilkan efek farmakologi. Asam klorogenat memiliki kandungan yang berbeda kopi namun manfaatnya sama pada setiap biji kopi. Hal tersebut didasarkan adanya perbedaan proses, iklim, tempat tumbuh dan lain-lain. Efek farmakologi asam klorogenat yang sudah diteliti adalah sebagai antivirus hepatitis B,antioksidan, antihipertensi, antidiabetes, dan hepatoprotektor.

Kopi merupakan salah satu komoditas andalan dalam sektor perkebunan Indonesia. Peran komoditas kopi bagi perekonomian Indonesia cukup penting, baik sebagai sumber pendapatan bagi petani kopi, sumber devisa, penghasil bahan baku industri, maupun penyedia lapangan kerja melalui kegiatan pengolahan, pemasaran, dan perdagangan (ekspor dan impor). Indonesia merupakan salah satu produsen kopi terbanyak di dunia. Menurut data *International Coffee Organization (ICO),* Indonesia merupakan negara penghasil kopi terbanyak ke-3, setelah Brazil dan Vietnam (Sitanggang & Sembiring, 2013).

Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah yang terkenal dengan hasil rempahnya. Salah satu hasil rempah yang terkenal ialah Kopi. Kopi merupakan hasil perkebunan di daerah Sulawesi Selatan terutama di kabupaten Tana Toraja yang cukup menjanjikan. Sehingga dikenal dengan nama “Kopi Toraja” yang sangat di gemari pencinta kopi di Indonesia bahkan mancanegara. Terkait kualitas kopi, Toraja sangat terkenal dengan kualitas premium hasil produk kopinya. Bukan karena bagaimana perlakuan yang diberikan kepada tanaman kopi, melainkan faktor alamiah dari lokasi tersebut yang para ahli kopi katakan membuat kualitas kopi Toraja memiliki kualitas premium. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah ketinggian lokasi penanaman kopi kopi yang berada ≥ 1500 mdpl (Munzir, 2014).

Kopi TanaToraja khususnya kopi arabika yang kemudian dikenal sebagai *kopi specialty* Toraja *(Toraja Arabica Coffee),* telah dikonsumsi oleh berbagai bangsa di dunia. Itu dimungkinkan karena rasa dan aromanya yang khas, yang tidak diperoleh dari kopi lain termasuk *kopi specialty* dari daerah lain di Indonesia. Produksi kopi arabika di Indonesia 2016-2020 mencapai rata-rata 196,44 ribu ton atau berkontribusi hanya 28,44% terhadap total produksi kopi Indonesia (Kementerian Pertanian, 2020)

Sentra produksi kopi arabika Indonesia terdapat di 4 provinsi dengan total share mencapai 79,61% atau produksi rata-rata tahun 2016-2020 sebesar 156,39 ribu ton. Dominan di 2 provinsi yaitu Aceh dan Sumatera Utara dengan share 32,07% dan 30,82% atau produksi sebesar 63,00 ribu ton dan 60,55 ribu ton kopi arabika. Provinsi penghasil kopi arabika terbesar lainnya adalah Sulawesi Selatan dan Sumatera Barat, masing-masing dengan rata-rata produksi sebesar 23,37 ribu ton dan 9,48 ribu ton atau share sebesar 11,90% dan 4,82% terhadap produksi kopi arabika di Indonesia (Kementerian Pertanian, 2020).

Melihat potensi kopi Tana Toraja yang digemari sampai ke mancanegara dan belum adanya suatu bangunan yang memfasilitasi untuk ikut dalam kegiatan perdagangan dunia khususnya perdagangan kopi, maka diperlukannya suatu fasilitas perdagangan untuk mengolah dan memasarkan hasil bumi tersebut untuk menjawab tantangan pada masa-masa yang akan datang seperti peningkatan nilai ekonomi dan peningkatan kesejahteraan para petani kopi serta berfungsi sebagai perlambang kemajuan Kota Makassar dari daerah – daerah lain.

Dengan dukungan teknologi dan sarana pada bangunan tersebut diharapkan mampu menghasilkan biji kopi dengan mutu seperti yang dipersyaratkan oleh Standar Nasional Indonesia. Selain dari hal tersebut diatas fungsi kota Makassar dalam kegiatan perdagangan adalah melayani kebutuhan penduduk kota Makassar, juga melayani kota-kota lainnya, terutama kota- kota diwilayah Sulawesi Selatan, serta diharapkan menembus pasar dunia. Di samping itu kota Makassar berfungsi Halaman
137 sebagai tempat pemasaran barang dari kota – kota atau daerah-daerah yang menjadi wilayah pengaruhnya. Keberadaan wadah ini sangat menunjang perkembangan kegiatan perekonomian, khususnya perdagangan dan industri sebagai kegiatan bisnis yang paling dominan di Makassar dan sekitarnya (Nirhamullah dan Wasilah, 2015).

Tabel 1. Luas Areal, Jumlah Produksi, dan Jumlah Petani Kopi di Kabupaten dan Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2020.

No	Kabupaten/Kota	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Jumlah Petani
1	Kepulauan Selayar	9	3	108
2	Bulukumba	4.113	1.008	10.673
3	Bantaeng	3.851	1.211	4.662
4	Jeneponto	2.607	821	2.390
5	Takalar	11	4	62
6	Gowa	5.289	2.213	11.223
7	Sinjai	3.860	1.818	3.218
8	Maros	816	70	590
9	Pangkep	660	132	2.008
10	Barru	677	28	896
11	Bone	1.036	425	3.209
12	Soppeng	322	63	766
13	Wajo	58	22	205
14	Sidrap	598	311	810
15	Pinrang	4.351	3.141	5.874
16	Enrekang	17.848	8.985	18.106
17	Luwu	4.955	2.420	4.916
18	**Tana Toraja**	**13.494**	**3.987**	**22.571**
19	Luwu Utara	1.703	1.111	2.233
20	Luwu Timur	45	2	337
21	Toraja Utara	10.776	6.618	16.597
22	Makassar	-	-	0
23	Pare Pare	-	-	0
24	Palopo	80	24	277
Total		**77.609**	**34.427**	**111.731**

Sumber : BPS Sulawesi Selatan (2021)

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa Kabupaten Tana Toraja merupakan salah satu sentra produksi kopi di Provinsi Sulawesi Selatan dengan jumlah produksi 13.494 Ton, terbanyak kedua setelah Kabupaten Enrekang. Namun, untuk jumlah petani yang mengusahakan kopi terbanyak terdapat pada Kabupaten Tana Toraja dengan jumlah 22.571 orang. Sehingga, dapat dikatakan bahwa komoditas kopi merupakan komoditas yang potensial dan banyak diproduksi serta diperdagangkan/dipasarkan, sehingga merupakan salah satu sumber pendapatan daerah Kabupaten Tana Toraja.

Konsumen kopi Tana Toraja sendiri telah berasal dari berbagai daerah bahkan berbagai bangsa di dunia. Namun, besarnya manfaat ekonomi yang diperoleh masing-masing pelaku dalam rantai tata niaga kopi sangat tergantung pada perannya masing-masing. Kenyataan menunjukkan bahwa harga jual kopi pada tingkat

petani sangat dipengaruhi oleh pasar dan pemasaran. Umumnya petani tidak berdaya bahkan cenderung tidak memiliki kontribusi dalam menentukan harga kopi. Fluktuasi harga kopi banyak ditentukan oleh permintaan pasar.

Upaya peningkatan produksi kopi menghadapi hambatan, antara lain berfluktuasinya produksi kopi di sentra-sentra produksi termasuk di Kabupaten Tana Toraja. Hal tersebut menyebabkan harga kopi sering berfluktuasi sehingga perubahan harga terjadi sangat cepat. Perubahan harga tersebut diharapkan akan direspon secara cepat pula oleh para pelaku pasar sehingga para pelaku pasar dapat segera mengambil keputusan yang tepat dan pasar menjadi lebih efisien

Sebuah Pasar merupakan tempat terjadinya proses pembentukan harga dan pemasaran produk/komoditas pertanian, termasuk komoditas kopi. Pasar Makale sebagai terminal pengadaan dan penyaluran produksi pertanian yang berasal dari daerah lain merupakan awal pembentukan harga produk pertanian yang beredar. Kota Makassar sebagai Ibukota provinsi Sulawesi Selatan dan juga menjadi pusat perdagangan di provinsi Selatan sehingga hal ini menjadi menarik untuk melihat bagaimana harga yang terbentuk di Pasar Kota Makassar memiliki pengaruh dari harga yang terbentuk di Pasar Tana Toraja. Dengan kata lain, Pasar Makale menjadi tolok ukur pasar pengecer dalam hal ini Pasar Terong sebagai salah satu pasar terbesar di Kota Makassar. Sehingga pembentukan harga di pasar pengecer dianggap sebagai respon yang relevan dari harga yang ada di Pasar Makale. Gambaran perbedaan harga kopi arabika di Pasar Makale-Tana Toraja dan Pasar Terong-Makassar dapat dilihat di Tabel 2.

Tabel 2. Harga Rata-rata Bulanan Kopi Arabika Tana Toraja di Pasar Makale-Tana Toraja, Pasar Terong-Makassar, 2020.

No.	Bulan	Harga Rata Rata Bulanan Kopi Arabika (Rp/kg)		Margin (Rp/Kg)
		Pasar Makale-Tana Toraja	Pasar Terong-Makassar	
1	Januari	77.000	87.000	10.000
2	Februari	74.750	84.750	10.000
3	Maret	51.500	61.850	10.350
4	April	58.500	68.500	10.000
5	Mei	53.500	63.825	10.325
6	Juni	53.875	65.875	12.000
7	Juli	61.875	73.850	11.975
8	Agustus	67.250	79.225	11.975
9	September	69.500	80.500	11.000
10	Oktober	67.500	77.500	10.000
11	November	54.250	64.650	10.400
12	Desember	53.000	64.125	11.125

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Tana Toraja, 2021

Pada tabel 2, dapat dilihat bahwa harga Komoditas Kopi Arabika di Tana Toraja sangat berfluktuatif tiap bulannya, juga menunjukkan terjadi perbedaan harga dengan tingkat margin berada pada kisaran Rp. 10.000 – Rp. 12.000 antar pasar acuan yaitu Pasar Makale dan pasar pengecer yaitu Pasar Terong-Makassar. Permasalahan utama dalam pengembangan agribisnis kopi yang berdaya saing adalah aspek pemasarannya. Sistem pemasaran Kopi Arabika didasarkan pada mekanisme pasar, dimana pembentukan harga tejadi melalui keseimbangan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Perubahan harga yang terjadi diharapkan akan direspon secara cepat pula oleh para pelaku pasar sehingga para pelaku pasar dapat segera mengambil keputusan yang tepat, dan pasar menjadi lebih efisien. Ketersediaan informasi harga yang baik merupakan salah satu indikator tercapainya suatu sistem pemasaran yang terintegrasi (pasar dapat dikatakan efisien).

Manajemen yang diatur dengan baik akan menghasilkan pemasaran yang efektif dan efisien. Dalam hal ini adanya keterkaitan antara integrasi pasar dan strategi pemasaran dalam meningkatkan efisiensi pasar tersebut. Integrasi pasar akan tercapai jika terdapat informasi pasar yang sama, memadai, disalurkan dengan cepat kepasar lain dan memilik hubungan yang positif antara harganya dipasar yang berbeda. Adanya pasar yang terintegrasi tersebut, diharapkan informasi mengenai setiap perubahan harga komoditas ditingkat konsumen dapat diikuti oleh perubahan ditingkat produsen sehingga tidak merugikan para pelaku pemasaran yang terlibat dalam pemasaran (Asmarantaka, 2009). Apabila asumsi dimana pembeli dan penjual memiliki informasi sempurna dan lengkap tersebut dipenuhi, maka perubahan harga akan dapat segera direspon oleh para pelaku pasar sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cepat dan tepat. Sehingga hal tersebut akan menunjukkan bahwa antara pasar satu dan lainnya terintegrasi dengan baik.

Besarnya perubahan harga komoditas ditingkat konsumen seringkali tidak diikuti oleh perubahan harga ditingkat produsen dengan besaran yang sama. Hal ini terlihat dari perkembangan harga komoditas kopi ditingkat produsen, grosir serta eceran, yang menunjukan bahwa perubahan harga ditingkat produsen tidak sebesar di tingkat konsumen. Hal tersebut mengindikasikan bahwa informasi harga belum tersalurkan dengan baik yang berarti tingkat transmisi harga komoditas masih rendah. Sebaliknya, pada saat harganya naik, konsumen yang akan merasa dirugikan. Fluktuasi harga tersebut sering dimanfaatkan para pedagang untuk memanipulasi informasi harga di tingkat produsen sehingga transmisi harga dari pasar konsumen ke produsen cenderung bersifat asimetris dalam pengertian jika terjadi kenaikan harga di tingkat konsumen maka kenaikan harga tidak diteruskan secara cepat dan sempurna ke tingkat produsen, begitu pula sebaliknya (Nuraeni et al., 2015).

Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan penelitian tentang analisis integrasi pasar kopi antar pasar acuan dengan pasar pengecer di Kabupaten Tana Toraja, agar pengukuran integrasi pasar kopi mampu memberikan informasi mengenai cara kerja pasar yang berguna memperbaiki kebijakan pasar,pemantauan pergerakan harga dan peramalan harga kopi, serta sangat berguna bagi para pelaku pemasaran yang terlibat dalam perdagangan kopi arabika terutama yang berkaitan dengan harga.

1.2 Perumusan Masalah

Lembaga pemasaran berperan untuk menghubungkan antara produsen atau pedagang dengan konsumen. Adanya lembaga pemasaran, dalam hal ini adalah pedagang Kopi Arabika menyebabkan perubahan harga yang terjadi di pasar pengecer yaitu Pasar Terong-Makassar dipengaruhi harga yang terbentuk di pasar acuan yaitu Pasar Makale-Tana Toraja, karena selama proses pemasaran (distribusi barang dari pasar acuan ke pasar pengecer) berlangsung dibutuhkan biaya pemasaran dan keuntungan yang diambil pedagang. Biaya pemasaran dan keuntungan tersebut akan menyebabkan harga suatu komoditas di satu pasar berbeda dengan pasar yang lainnya. Semakin panjang saluran pemasaran, semakin besar marjinnya. Sehingga, harga di tingkat konsumen akan lebih mahal jika saluran pemasarannya semakin panjang.

Seringkali harga yang terbentuk di pasar pengecer tidak dapat mengikuti perubahan harga yang terjadi di pasar acuan karena kurangnya informasi. Sehingga menyebabkan perbedaan harga yang relatif besar. Pada setiap lembaga pemasaran, harga saling terkait antara satu dengan yang lainnya, maka hal ini akan mempengaruhi perubahan harga baik di tingkat pasar acuan maupun di tingkat pasar pengecer. Dengan kata lain ada hubungan antara harga di tingkat pasar acuan dengan harga di pasar pengecer. Berdasarkan data yang diperoleh, harga kopi di Kabupaten Tana Toraja terus mengalami fluktuasi dan terdapat perbedaan harga antara acuan yaitu Pasar Makale dengan Pasar pengecer yaitu Pasar Makassar yang cukup signifikan dengan kisaran margin Rp. 10.000 – Rp. 12.000. Adanya perbedaan harga ini menyebabkan perlunya informasi mengenai perubahan harga yang terjadi di Pasar Makale-Tana Toraja untuk disampaikan ke Pasar Terong-Makassar sebagai pasar pengecer. Apabila informasi tersebut tidak sampai, maka akan menyebabkan proses pemasaran Kopi Arabika diantara pasar-pasar tersebut terhambat.

Suatu pasar dapat dikatakan efisien apabila pasar tersebut dapat memberikan informasi harga secara cepat dan tepat. Dengan melihat keadaan tersebut, maka perlu dikaji apakah perubahan harga di tingkat pasar acuan akan mempengaruhi perubahan harga di tingkat pasar eceran dan apakah harga di waktu lampau akan mempengaruhi harga di waktu berikutnya.

Beberapa penelitian terkait integrasi pasar (Putri et al., 2013; Sihite, 2017; Agung & Daryanto, 2017; Lobo et al., 2019; Azhara, 2019;). Namun, penelitian terkait integrasi pasar untuk komoditas kopi arabika masih terbatas, terlebih untuk studi kasus di Kab. Tana Toraja masih belum ditemukan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana hubungan harga Kopi Arabika pada pasar acuan di Kabupaten Tana Toraja dan pasar pengecer di Makassar
2. Bagaimana tingkat integrasi Kopi di Kabupaten Tana Toraja sebagai pasar acuan dan Kota Makassar sebagai pasar pengecer.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan harga Kopi Arabika pada pasar acuan di Kabupaten Tana Toraja dan pasar pengecer di Makassar.
2. Unuk mengetahui tingkat integrasi Kopi di Kabupaten Tana Toraja sebagai pasar acuan dan Kota Makassar sebagai pasar pengecer.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan berkaitan dengan topik penelitian serta merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin.
2. Bagi pemerintah dan pihak berwenang, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pasar komoditas kopi di Kabupaten Toraja dan Kota Makassar
3. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik menganalisis integrasi pasar khususnya kopi arabika
4. Bagi pedagang kopi di Kabupaten Tana Toraja dan Kota Makassar , penelitian ini memberikan manfaat informasi harga dalam rangka menjual kopi kepada konsumen.

1.5 Research Gap

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan untuk penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh: Putri et al., (2013). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur dan integrasi pasar kopi Arabika Gayo Analisis integrasi pasar menggunakan model yang telah dikembangkan oleh Ravallion (1986). Analisis integrasi pasar menunjukkan bahwa pasar kopi di tingkat petani tidak terintegrasi dengan eksportir baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses penentuan harga petani cenderung sebagai penerima harga.

Sihite (2017), dengan judul penelitian Analisis integrasi pasar kubis (*brassica oleracea*) antara Kabupaten Karo dengan pasar induk Medan, Untuk mengetahui bagaimana tingkat keterpaduan harga kubis secara vertikal dalam jangka pendek antara Kabupaten Karo dengan Pasar Induk Tuntungan Medan Metode IMC (*Index of Market Connection*) dengan pendekatan model Autoregressive Distributed Lag Mode

Nilai IMC yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh lebih besar dari pada satu sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat integrasi pasar kubis antara Kabupaten Karo dengan Pasar Induk Medan adalah rendah atau perubahan harga yang terjadi di Pasar Induk Medan hanya sedikit ditransmisikan ke Kabupaten Karo.

Agung & Daryanto (2017), dengan judul penelitian yaitu Analisis Integrasi Pasar Kopi di Provinsi Bali. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis integrasi pasar yang terjadi pada komoditas kopi yang diperdagangkan di Bali. Menggunakan Metode Indeks keterpaduan pasar atau IMC (Index of Market Connection), dengan menggunakan pendekatan pengukuran integrasi harga. Model

keterpaduan pasar ini digunakan untuk mengukur bagaimana harga di pasar lokal dipengaruhi oleh harga di pasar acuan dengan mempertimbangkan harga pada waktu yang lalu dengan harga pada saat ini. Berdasarkan hasil kajian integrasi pasar maka pasar kopi Bali terintegrasi jangka pendek dengan provinsi lainnya kecuali dengan Jawa Tengah, Sumatera Selatan, dan Lampung. Dalam jangka panjang Bali terintegrasi dengan provinsi lainnya, dan terintegrasi paling baik dengan Jawa Barat, Jawa Tengah, Jogyakarta, Jawa Timur, dan NTB, dengan elastisitas transmisi masing- masing sebesar 0.75, 0.88, 0.92, 0.82, dan 0.79.

Azhara (2019), dengan judul penelitian Analisis Integrasi Pasar Bawang Merah (*Allium Cepa L*.) Antara Pasar Induk Tuntungan Dengan Level Pasar Pengecer (Studi Kasus: Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterpaduan pasar dan perubahan harga bawang merah di Pasar Induk Tuntungan dengan Level Pasar Pengecer. Metode yang digunakan adalah Elastisitas Trasnmisi Harga dengan bantuan Ms. Excel dan metode IMC (*Index of Market Conection*) dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan harga bawang merah di Pasar Induk Tuntungan dengan pedagang pengecer bersifat inelastis dimana ET = 0,57 (< 1) dan Integrasi Pasar bawang merah pada pasar induk tuntungan dengan harga bawang merah level pasar pengecer di Kecamatan Medan Tuntungan dalam jangka pendek mendapatkan IMC = 0,454 (< 1).

Lobo et al., (2019) dengan judul penelitian yaitu Analisis Integrasi Pasar Tomat Di Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui saluran pemasaran, margin pemasaran dan keterpaduan pasar tomat dalam jangka pendek antara pasar produsen di Kecamatan Kupang Barat dengan Pasar Inpres Kota Kupang Metode yang digunakan untuk menganalisis keterpaduan pasar adalah metode IMC dari Timmer Hasil keterpaduan pasar tomat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi keterpaduan pasar jangka pendek antara Pasar Produsen dengan Pasar Inpres rendah dan dapat diterima, ditunjukkan dengan nilai IMC yang lebih dari satu yaitu 9,5 yang berarti bahwa hanya sedikit informasi tentang perubahan harga yang terjadi di pasar acuan (Pasar Inpres) yang ditransmisikan ke pasar lokal Produsen.

Minar Ferichani dan Setyowati (2019), dengan judul penelitian yaitu Analisis Integrasi Pasar Ubi Kayu Di Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui saluran pemasaran, margin pemasaran, biaya pemasaran, keuntungan pemasaran, dan integrasi pasar dalam kegiatan pemasaran ubi kayu di Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri. Metode analisis yang digunakan adalah analisis saluran pemasaran, biaya, keuntungan, marjin pemasaran, regresi, IMC (*Index of Market Connection*). Hasil analisis IMC menujukkan nilai 1,4 >1, maka integrasi pasar antara harga ditingkat petani dengan ditingkat konsumen rendah. Hal ini dikarenakan lemahnya transmisi harga yang terjadi di Kecamatan Pracimantoro.

1.6 Kerangka Pemikiran

Perubahan informasi harga Kopi Arabika di Kabupaten Tana Toraja, sehingga diperoleh suatu keterikatan atau hubungan antar pasar. Kecepatan dan ketepatan informasi harga akan mendorong tercapainya efisiensi dalam pengambilan keputusan alokasi sumberdaya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan integrasi pasar sebagai salah satu indikator penting dalam efisiensi sistem pemasaran.

Integrasi pasar menggabungan antara beberapa lembaga pemasaran yang secara fungsional dan ekonomi menjadi satu kesatuan dalam sistem pemasaran. Analisis perilaku pemasaran dalam penelitian ini terdapat pendekatan integrasi yaitu, integrasi secara vertikal. Integrasi vertikal untuk melihat keadaan pasar antara pasar lokal, kecamatan, kabupaten dan pasar provinsi, bahkan pasar nasional.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui sejauh mana hubungan harga Kopi Arabika antara pasar acuan dengan pasar pengecernya dilakukan Uji Korelasi menggunakan metode analisis korelasi sederhana dengan metode person atau sering disebut product moment pearson nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1 berarti , nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara 2 variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negative menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun). Dan untuk melihat Integrasi Pasar vertikal dalam jangka pendek dan jangka panjang antara Pasar Makale dengan Pasar pengecer menggunakan analisis Error Correction Model (ECM).

Penelitian ini jga menggunakan alat penguji pada analisa regresi dengan metode OLS antara lain adalah R2 (*Koefisien Determinasi*), Uji F, Uji t serta *Durbin Watson (DW)*. Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tak bebasnya. Uji R2 digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap perubahan variasi dalam variabel tak bebasnya, semakin tinggi nilai R2 (semakin mendekati 1) maka makin banyak proporsi variasi variabel tak bebas yang bisa dijelaskan oleh variabel bebasnya. Sedangkan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel tak bebas. Uji *Matrik Pearson Correlation* dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas. Bila nilai pada *Matrik Pearson Correlation* tidak ada satupun yang lebih dari 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas. Diagram pencar atau *scatterplot* digunakan untuk mendeteksi terjadi tidaknya heteroskedastisitas. Apabila diagram pencar terlihat titik- titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang teratur maka hal tersebut menunjukkan bahwa model yang diestimasi tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan uji *Durbin Watson (DW),* dilakukan untuk melihat apakah pada persamaan terdapat autokorelasi (salah satu penyimpangan asumsi klasik).

Berdasarkan kerangka teori pendekatan masalah diatas, Integrasi pasar antara pasar Tana Toraja dengan Pasar Makassar merupakan keterpaduan pasar secara Horizontal yaitu antara pasar acuan dan pasar eceran dalam jangka pendek yang dapat dianalisis dengan *Indeks of Market Connection* (IMC).

Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan adanya penelitian yang mengkaji integrasi pasar kopi arabika di Kabupaten Tana Toraja dan Kota Makassar. Integrasi pasar dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis apakah informasi perubahan harga yang terjadi antara pasar acuan dan pasar pengecer kopi arabika di Kabupaten Tana Toraja dan di Kota Makassar ditransformasikan dengan baik atau tidak. Gambar 1 dapat memperjelas kerangka pemikiran penelitian.

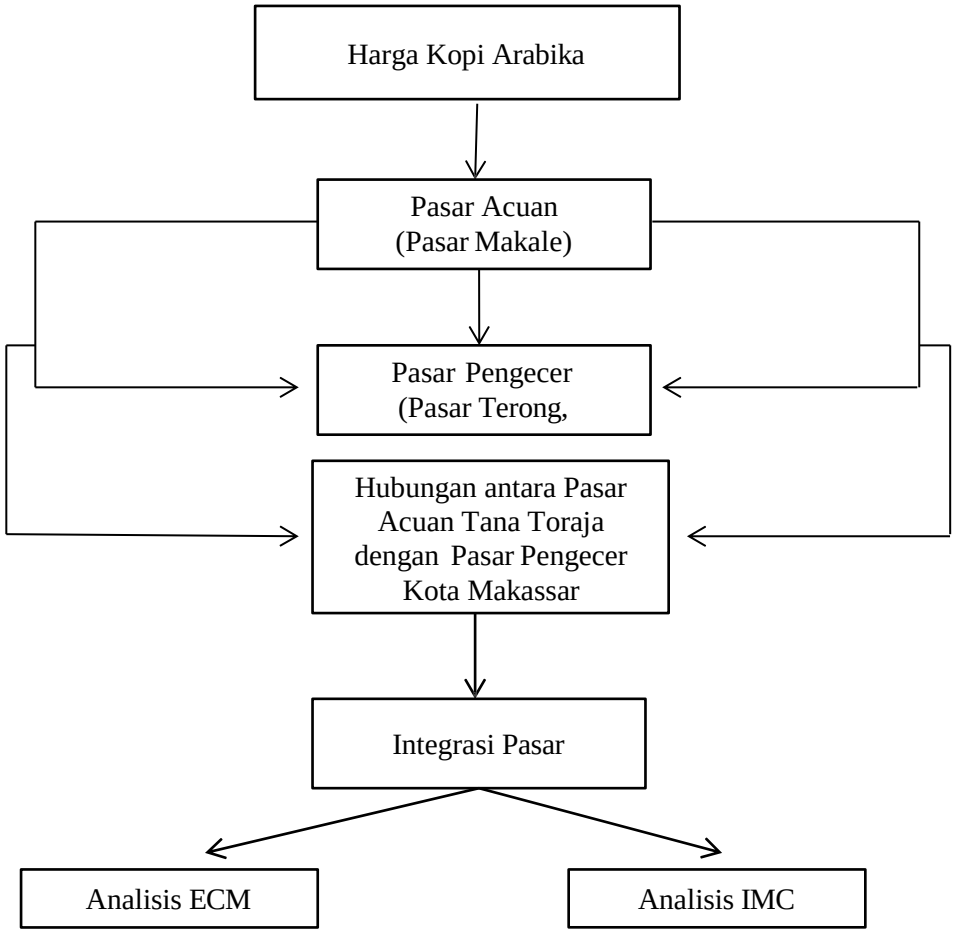

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

1.7 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada tingkat keterpaduan harga Kopi Arabika antara Pasar Acuan yaitu Pasar Makale di Kabupaten Tana Toraja dengan level pasar pengecer yaitu Pasar di Kota Makassar dalam jangka pendek.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Kabupaten Tana Toraja yaitu Pasa Makale dan Pasar di Kota Makassar. Lokasi penelitian ini ditentukan secara *purposive* atau sengaja dengan pertimbangan bahwa Pasar Makale merupakan salah satu pasar terbesar dan merupakan terminal perdagangan Kopi Arabika di Kabupaten Tana Toraja, serta pasar pengecer Kopi Arabika di Kota Makassar. Sedangkan, untuk waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung Juli-Agustus 2022.

2.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk pembuktian suatu fenomena (hipotesis). Analisis kuantitatif menggunakan data berupa angka-angka hasil perhitungan dan pengukuran, yang diolah dan di analisis dengan kriteria-kriteria statistik tertentu. Menurut Robert Donmoyer dalam Given 2008 metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian empiris di mana data adalah dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung/angka. Penelitian kuantitatif memperhatikan pada pengumpulan data dalam bentuk numerik.

Penelitian kuantitatif biasanya digunakan desain eksplanasi, dimana objek telaahan penelitian eksplanasi *(explanatory research)* adalah untuk menguji hubungan antar-variabel yang dihipotesiskan. Pada jenis peneltian, jelas ada hipotesis yang diuji kebenarannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi pasar kopi arabika di Kabupaten Tana Toraja dan Kota Makassar. Adapun Jenis-jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber. Data yang diperoleh selanjutnya akan diolah dan dianalisis. Data hasil analisis dalam kuantitatif biasanya disajikan dalam bentuk tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis atau batang, piechart (diagram lingkaran), dan pictogram.

2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diwujudkan dalam bentuk kuantitatif yang berupa angka-angka (Jumlah produksi, harga kopi Arabika) dengan bantuan Software Excel dan SPSS. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deret waktu (time series). Data sekunder yang digunakan diperoleh dari BPS, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tana Toraja dan Kota Makassar serta Dinas Pertanian Kabupaten Tana Toraja dan Kota Makassar.

2.4 Teknik Analisis Data

2.4.1 Analisis Pearson

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan harga antara pasar makale dengan pasar pengecer adalah analisis Korelasi Pearson. Pengukuran korelasi ini untuk menguji hipotesis pertama. Tujuan dari korelasi ini untuk mencari korelasi koefisien yang disimbolkan dengan r, kegunaannya adalah untuk mengetahui derajat hubungan dan menyatakan besaran sumbangan dua variabel antara variabel bebas (independent) yang disimbolkan x dengan variabel terikat (dependent) yang disimbolkan. Menurut Lind, Marchal, Wathen 2008, Koefisien korelasi adalah sebuah ukuran kekuatan hubungan linear antar dua variabel, Adapun rumus korelasi Pearson yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum HKPT\ HKPM - (\sum HKPT)\ (\sum HKPM)}{(\sqrt{n \sum (HKPT^2)) - (\sum HKPT)^2)}\quad (n \sum (HKPM^2) - (\sum HKPM)^2)}$$

Keterangan :

r = Korelasi antara HKPM dan HKPS

n = Banyak data

HKPT = Pasar Makale-Tana Toraja

HKPM = Pasar Pengecer (Pasar Terong-Makassar_

Untuk r = +1, berarti ada korelasi positif sempurna antara Pasar Makale-Tana Toraja dengan Pasar Terong-Makassar sebaliknya jika r = -1, berarti korelasi negatif sempurna antara Pasar Makale dengan Pasar Terong-Makassar, sedangkan r = 0, berarti tidak ada korelasi antara Pasar Makale-Tana Toraja dengan Pasar Terong-Makassar

Jika kenaikan didalam suatu variabel diikuti dengan kenaikan di dalam variabel lain, maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut mempunyai korelasi yang positif. Tetapi jika kenaikan di dalam suatu variabel diikuti oleh penurunan di dalam variabel lain, maka dapat dikatakan bahwa variable tersebut mempunyai korelasi yang negatif. Dan jika tidak ada perubahan pada variabel walaupun variabel lainnya berubah maka dikatakan bahwa kedua variabel tersebut tidak mempunyai hubungan.

Adapun pedoman korelasi (r) adalah sebagai berikut :

0.00 - 0.199 = sangat rendah. Kekuatan dan arah Koefisien Korelasi
0.20 – 0.399 = rendah
0.40 – 0.599 = sedang
0.60 – 0.799 = kuat
0.80 – 1.000 = sangat kuat

2.4.2 Analisis Deskripsif

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis sederhana yang bertujuan mendeskripsikan dan mempermudah penafsiran yang dilakukan dengan bantuan grafik terhadap suatu observasi. Analisis deskriptif adalah teknik analisis yang memberikan informasi hanya mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis (Nurgiantoro et al., 2009). Pada penelitian ini, analisis deskriptif dijelaskan dengan bantuan tabel atau grafik untuk mempermudah dalam penjelasan. Grafik yang ditampilkan merupakan data perkembangan harga kopi arabika pada periode penelitian yaitu mulai dari Januari hingga Desember 2020. Serta menggambarkan atau mendeskripsikan bagaimana perkembangan harga Beras menggunakan data yang telah diperoleh. Grafik yang ditampilkan merupakan data harga komoditas beras terhadap waktu pada periode penelitian

2.4.2 Analisis Integrasi Pasar

Analisis data yang digunakan untuk menghitung integrasi pasar dengan menggunakan ECM (Error Correction Model) dan IMC (Indeks of Market Connection) langkah-langkah sebagai berikut:

1) Error Correction Model (ECM)

a. Uji Stasioneritas

Stasioneritas merupakan syarat utama untuk melakukan estimasi model persamaan regresi data time series. Tujuan dilakukannya uji stasioneritas yaitu untuk menguji konsistensi pergerakan data time series. Persamaan regresi yang variabelnya tidak stasioner maka akan menghasilkan regresi palsu atau spurious regression. Prosedur uji stasioneritas data dapat menggunakan uji Augmented Dickey-Fuller (ADF) test, PhillipsPerson (PP) atau KPSS test. Sedangkan untuk melihat derajat integrasi dapat melakukan uji derajat integrasi yang bertujuan untuk memastikan variabel sudah stasioner pada tingkat level, *first difference*, ataupun *second difference.*

Untuk mengetahui apakah data stasioner atau tidak dapat dilakukan dengan cara menggunakan uji akar unit atau unit root tets dengan menggunakan metode Augmented H1 yaitu tidak terdapat akar unit (data stasioner), H0 yaitu terdapat akar unit (data tidak stasioner) Dicky Fuller (ADF), dengan hipotesis yaitu hasil statistik dari hasil estimasi pada metode ADF akan dibandingkan dengan nilai kritis McKinnon pada titik kritis 1%, 5%, dan 10%. Jika niai t-statistik lebih kecil dari nilai kritis McKinnon maka H0 diterima, artinya data terdapat akar unit atau data tidak stasioner. Jika nilai t- statistik lebih besar dari nilai kritis McKinnon maka H0 ditolak, artinya data stasioner (Purwaning Astuti & Juniwati Ayuningtyas, 2018). Apabila pada tingkat level data tidak stasioneritas maka dapat melakukan uji stasioneritas data pada first difference, apabila masih belum stasioneritas maka dapat dilakukan uji stasioneritas data pada second difference dan seterusnya hingga data stasioneritas. Keadaan data yang tidak stasioner pada tingkat level dan stasioneritas pada tingkat difference yang sama, maka hal ini dinamakan data terkointegrasi.

b. Uji Derajat Integrasi atau Ordo Optimal

Uji derajat dilakukan jika uji stasioner dengan menggunakan Unit Root test pada tingkat level menunjukkan bahwa data tidak stasioner (Selvianty, 2015). Uji derajat integrasi dimaksudkan untuk mengetahui pada derajat berapakah data akan stasioner. Seperti halnya dengan uji stasioner, uji derajat integrasi atau uji ordo optimal dilakukan dengan menggunakan uji Augmentasi Dickey Fuller, apabila hasil uji menyatakan bahwa nilai ADF statistic lebih besar dari 0,05 maka data stasioner dan apabila ADF statistic lebih kecil dari 0,05 maka data tidak stasioner (Selvianty, 2015)

c. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi merupakan salah satu metode untuk mengindikasikan kemungkinan adanya hubungan keseimbangan jangka panjang antara variabel independen dengan variabel dependen (Sari, 2021). Uji kointegrasi dapat dilakukan jika pasangan seri harga kopi yang akan diuji menunjukkan stasioner pada derajat integrasi yang sama. Uji kointegrasi dilakukan dengan regresi variabel harga kopi antara Pasar Toraja dan pasar Pengecer yaitu Pasar Makassar, kemudian diuji apakah residu persamaan regresi mengandung unit root atau tidak dengan menggunakan tes ADF seperti yang telah dilakukan sebelumnya. Jika tidak mengandung masalah unit root, artinya residu dari persamaan regresi adalah stasioner dan dapat dikatakan antar variabel dalam regresi terintegrasi atau memiliki hubungan jangka panjang.

d. Metode Error Correction Model (ECM)

Error Correction Model merupakan model yang digunakan untuk mengoreksi persamaan regresi di antara variabel-variabel yang secara individual tidak stasioner agar kembali ke nilai equilibriumnya di jangka panjang, dengan syarat utama berupa keberadaan hubungan kointegrasi di antara variabel-variabel penyusunnya. Hubungan kointegrasi dapat diartikan sebagai suatu hubungan jangka panjang (long term relationship equilibrium) antara variabel variabel yang tidak stasioner (Ajija et al., 2011).

Uji ECM ini memiliki kelebihan, yaitu mampu menganalisa fenomena ekonomi jangka panjang dan jangka pendek, mampu mengkaji konsisten tidaknya model empiric dengan teori ekonometrika, serta mampu dalam usaha mencari pemecahan dalam persoalan variabel time series yang tidak stasioner dalam analisis ekonometrika.

Persamaan ECM yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\Delta \mathrm{HKPM}_t = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta \mathrm{HKPS}_t + \alpha_2 \, \mathrm{ECT} + \varepsilon_t$$

$$\Delta \mathrm{HKPM}_t = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta \mathrm{HKPR}_t + \alpha_2 \, \mathrm{ECT} + \varepsilon_t$$

$$\Delta \mathrm{HKPS}_t = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta \mathrm{HKPM}_t + \alpha_2 \, \mathrm{ECT} + \varepsilon_t$$

$$\Delta \mathrm{HKPR}_t = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta \mathrm{HKPM}_t + \alpha_2 \, \mathrm{ECT} + \varepsilon_t$$

Keterangan:

$\Delta \mathrm{HKPT}_t$ = Perubahan Harga Kopi Arabika di Pasar Makale Kabupaten Tana Toraja (Pasar Produsen) pada waktu t (Rp/Kg).

$\Delta \mathrm{HKPM}_t$ = Perubahan Harga Kopi Arabika di Pasar Terong di Kota Makassar (Pasar Pengecer) pada waktu t (Rp/Kg).

α = Konstanta

ε_t = Error Term

ECT = Error Correction Term

2.) Indeks of Market Connection (IMC)

Kopi Arabika bika Pasar Tana Toraja denga Pasar Makassar :

$HPTt = b1(HPTt -1) + b2(HPM*t – HPM*t-1) + b3(HPM*t-1)$

Keterangan:

HPT_t = Harga Kopi Arabika di pasar acuan (Pasar Tana Toraja) pada waktu t

HPT_{t-1} = Harga Kopi Arabika di pasar acuan (Pasar Tana Toraja) pada waktu t-1

HPM^*_t = Harga Kopi Arabika di pasar eceran (Pasar Makassar) pada waktu t

HPM^*_{t-1} = Harga Kopi Arabika di pasar eceran (Pasar Makassar) pada waktu t-1

b_1 = koefisien regresi PT_{t-1}

b_3 = koefisien regresi PM^*_{t-1}

b_2 = koefisien regresi $PM^*_t – PM^*_{t-1}$

Besarnya pengaruh harga di pasar acuan dan pasar eceran dapat diketahui dengan menggunakan Indeks Hubungan Pasar (IHP) atau Indeks of Market Connection (IMC)

IMC =

Dimana, b_1 = Koefisien regresi PT_{t-1}

b_3 = Koefisien regresi PM^*_{t-1}

Kriteria:

a. Jika nilai IMC < 1, maka keterpaduan pasar jangka pendek tinggi.

b. Jika IMC ≥ 1, maka keterpaduan pasar jangka pendek rendah.

1) Pengujian Model

Pengujian model pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga uji, yaitu uji R2, uji F, dan uji t.

a. Uji R2

Uji R2 (koefisien determinasi) dipergunakan sebagai suatu kriteria untuk mengukur cocok tidaknya suatu garis regresi untuk memperkirakan atau meramalkan kriteria tidak bebas Y (goodness of fit criteria) (Supranto, 2005). Nilai R2 menyatakan berapa besar prosentase (%) variabel tak bebas yang dapat dijelaskan oleh variable bebas yang dimasukkan dalam model regresi. Semakin tinggi nilai R2 (mendekati satu), maka semakin erat hubungan antara variabel bebas dengan variabel tak bebasnya. Untuk mengetahui nilai R2 digunakan perumusan sebagai berikut:

R2 =

Keterangan :

ESS = jumlah kuadrat regresi

TSS = jumlah kuadrat total

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

Ho : bi = 0 ($bi = b_1 = b_2 = b_3 = 0$)

Ha : minimal salah satu bi bernilai tidak nol.

Besarnya nilai F hitung dapat diketahui dengan melalui perumusan sebagai berikut :

F =(ESS / (k-1))/(RSS / n-k)

Keterangan :

ESS : jumlah kuadrat regresi

RSS : jumlah kuadrat residual

n : jumlah sampel

k : jumlah variabel

F tabel : F (α ; n-1 ; n-k)

Setelah diketahui besarnya nilai F hitung, maka akan dibandingkan dengan nilai F, adapun kriteria nilai uji F adalah sebagai berikut :

1) Apabila F hitung <F tabel ; Ho diterima, maka variabel bebas secara bersama-sama

tidak berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebasnya

2) Apabila F hitung ≥ F tabel ; H1 diterima ; maka variabel bebas secara bersama-sama

berpengaruh terhadap variabel tidak bebas (Gujarati, 2006).

c. Uji t

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara individu, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

t hit =

Keterangan:

B_i : koefisien regresi

Se (b_i) : standar error penduga koefisien regresi

Dengan hipotesis: Ho : $b_1 = 0$

$H_1 : b_1 \neq 0$

t tabel = t (α/2 ; n-k)

Setelah diperoleh nilai t hitung, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Adapun kriteria dalam pengujian uji t adalah sebagai berikut:

-Apabila nilai t hitung < t tabel : H1 ditolak, maka tidak ada pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

-Apabila t hitung ≥ t tabel : H1 diterima, maka ada pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tidak bebas (Gujarati, 2006).

2) Pengujian Asumsi Klasik

a. *Uji Multikolinearitas*

Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana terdapat hubungan atau korelasi linear yang sempurna diantara beberapa atau semuanya dari variabel-variabel yang menjelaskan. Apabila dua atau lebih variabel bebas berhubungan satu dengan yang lainnya maka tidak dapat ditetapkan sumbangan variabel tadi secara individual. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dengan menggunakan matriks korelasi yaitu hubungan antara berbagai variabel bebas yang dimasukkan dalam model. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,05 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

b. *Uji Heteroskedastisitas*

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Penelitian ini menggunakan metode grafik dengan melihat diagram pencar (scatterplot) untuk mendeteksi ada atau tidak heteroskedastisitas. Apabila dari diagram pencar terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang teratur maka hal tersebut menunjukkan bahwa kesalahan pengganggu memiliki varian yang sama (homoskedastisitas) dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Gujarati, 2006).

c. *Uji Autokorelasi*

Autokorelasi merupakan korelasi antar anggota seri observasi yang disusun menurut urutan tempat atau autokorelasi pada dirinya sendiri. Ada atau tidaknya autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan analisis statistik Durbin Watson (DW). Uji DW dilakukan untuk melihat apakah pada persamaan terdapat autokorelasi (salah satu penyimpangan asumsi klasik). Adapun kriteria adanya autokorelasi adalah sebagai berikut:

(1) $d < dL$

Tolak H_0 (koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol) berarti ada autokorelasi positif.

(2) $d > 4\text{-}dL$

Tolak H_0 (koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol) berarti ada autokorelasi negatif.

(3) $d_U < d < 4 - d_U$

Terima H0 (tidak ada autokorelasi)

(4) $d_L \leq d \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$

Tidak dapat disimpulkan (Gujarati, 2006).

2.5 Batasan Operasional

1. Integrasi pasar adalah suatu ukuran yang menunjukkan seberapa jauh perubahan harga yang terjadi Pasar Makale di Kabupaten Tana Toraja akan menyebabkan terjadinya perubahan harga pada pasar pengikutnya di Kota Makassar.
2. Integrasi pasar merupakan analisis yang menunjukkan bahwa perubahan harga di suatu pasar Produsen mempengaruhi pembentukan harga dipasar lainnya Pengecer. Dua pasar dikatakan terpadu apabila perubahan harga dari salah satu pasar disalurkan ke pasar lainnya.
3. Pasar merupakan lokasi secara fisik dimana terjadi kegiatan jual beli barang atau jasa antara pedagang dan pembeli serta terjadi pemindahan hak milik.
4. Kabupaten Tana Toraja Pasar Makale adalah Pasar Acuan
5. Pasar Pengecer di Kota Makassar
6. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan data 3 tahun terakhir (2020-2022). Data sekunder diperoleh dari

beberapa instansi-instansi terkait seperti Dinas Pertanian Kabupaten Tana Toraja dan Kota Makassar.

7. Integrasi Horizontal digunakan melihat apakah mekanisme harga pada tingkat pasar yang sama, misalnya antar pasar desa, berjalan secara serentak ataukah tidak.
8. Keterpaduan jangka pendek merupakan kondisi teritegrasinya suatu pasar dengan pasar yang lain dalam satu jenis komoditas yang sama. Dengan adanya pengukuran keterpaduan pasar dalam jangka pendek dapat segera memberikan informasi penting menyangkut cara kerja pasar yang dapat berguna untuk memperbaiki kebijakan liberalisasi pasar, memantau pergerakan harga, melakukan peramalan harga, dan memperbaiki kebijakan investasi infrastruktur pemasaran suatu produk pertanian.
9. Nilai IMC $\geq$ 1 menunjukkan tingkat keterpaduan atau integrasi pasar yang rendah, dimana harga di pasar acuan tidak sepenuhnya ditransformasikan ke pasar eceran dan menyebabkan faktor utama terbentuknya harga di pasar eceran hanyalah kondisi di pasar eceran tersebut.
10. Nilai IMC $<$ 1 menunjukkan tingkat keterpaduan pasar semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi pasar di pasar acuan merupakan faktor utama yang mempengaruhi terjadinya pembentukan harga di pasar eceran.